



Pengaruh Pemberian Permen Jahe Terhadap Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Bidan Misniarti Tahun 2022

Lasria Yolivia Aruan¹, Yasrida Nadeak², Ika Damayanti Sipayung³

^{1,2,3} STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jln.Sukamaju Psr 7 Tembung., Deli Serdang . Indonesia

Email : yolivialasria@gmail.com¹, yasrida.nadeak@gmail.com², ikadamayanti951@gmail.com³

Abstract. Introduction: Non-adherence to the Therapeutic Ginger candy is a type of confectionery made from sugar and ginger. Ginger can inhibit the inflammatory process caused by *H. pylori* infection. therefore, the frequency of hyperemesis gravidarum caused by *H. pylori* infection can be reduced. Hyperemesis gravidarum is a complaint of severe nausea and vomiting more than 10 times a day during pregnancy which can cause fluid deficiency, weight loss, or electrolyte disturbances, thus interfering with daily activities and endangering the fetus in the womb. Objectives: aims to determine the effect of giving ginger candy to hyperemesis gravidarum in pregnant women at Misniarti Midwife Practice Method: This study is a Quasi-Experimental study with the One Group Pretest Posttest design. In this design before the treatment is given, the sample The results of the study stated that out of 10 respondents there were 7 respondents (70%) giving ginger candy frequently and mild hyperemesis gravidarum, there were 2 respondents (20%) giving ginger candy rarely and moderate hyperemesis gravidarum, while 1 respondent (10%) giving ginger candy not ever and severe hyperemesis gravidarum. The results of the analysis show that the probability value is $(0.002) < sig_a = 0.05$. The results of this analysis meet the criteria for the hypothesis of the relationship, so it can be concluded that there is an effect of giving ginger candy to hyperemesis gravidarum in pregnant women at the Misniarti midwife practice. Suggestions for future researchers are expected to examine more sources and references related to this research.

Keywords: Ginger Candy, Hyperemesis Gravidarum

Abstrak. Pendahuluan : Jahe dapat menghambat proses peradangan yang disebabkan oleh infeksi *H.pylori*. oleh karena itu, frekuensi hyperemesis gravidarum yang disebabkan oleh infeksi *H.pylori* dapat dikurangi. Hyperemesis gravidarum adalah keluhan mual dan muntah hebat lebih dari 10 kali sehari dalam masa kehamilan yang dapat menyebabkan kekurangan cairan, penurunan berat badan, atau gangguan elektrolit, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan membahayakan janin dalam kandungan. Tujuan : bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian permen jahe terhadap hyperemesis gravidarum pada ibu hamil di Praktek Bidan Misniarti. Metode : Penelitian ini bersifat *Quasi Experimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Dalam desain ini sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan sesudah *eksperimen* sampel diberi *posttest* (tes akhir). Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari 10 responden terdapat 7 responden (70%) pemberian permen jahe sering dan hyperemesis gravidarum ringan, ada 2 responden (20%) pemberian permen jahe jarang dan hyperemesis gravidarum sedang, sementara 1 responden (10%) pemberian permen jahe tidak pernah dan hyperemesis gravidarum berat. Hasil analisis diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,002) < sig_a = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Permen Jahe terhadap Hyperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Praktek Bidan Misniarti. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penelitian ini.

Kata Kunci: Permen Jahe, Hyperemesis Gravidarum

LATAR BELAKANG

Kehamilan menyebabkan banyak perubahan fisik, Psikis dan hormonal pada tubuh ibu. Hal tersebut menimbulkan bermacam-macam keluhan, salah satunya adalah hyperemesis gravidarum yang biasa terjadi pada awal kehamilan (Putri, Ayu 2017).

Hyperemesis Gravidarum adalah mual muntah yang berlebihan pada wanita hamil sehingga menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kadar elektrolit, tidak bisa makan dan

minum tanpa sakit dan berat badan turun . Umumnya Hyperemesis Gravidarum terjadi sekitar minggu ke-4 atau ke-7 kehamilan dan berkurang pada minggu ke-14 atau ke-16, rata-rata muncul pada usia kehamilan 8-12 minggu . Hyperemesis Gravidarum masih belum diketahui dengan jelas penyebabnya, namun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor predisposisi sebagai berikut: peningkatan kadar progesteron, esterogen, dan human chorionic gonadotropin (hCG) dapat menjadi faktor pencetus mual dan muntah (Runiari, N., 2020). Hyperemesis gravidarum yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormon *estrogen* dan *progesteron* yang diproduksi oleh *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG) dalam serum dalam dari plasenta. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% *primigravida* dan 40-60% pada *multigravida*. Perubahan hormon pada setiap perempuan hamil responnya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami hyperemesis gravidarum pada kehamilan (Putri, Ayu 2017).

Mengatasi hyperemesis gravidarum selama masa kehamilan dapat dilakukan melalui tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Tindakan non farmakologi yang biasa disarankan oleh tenaga kesehatan seperti menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi jahe dalam bentuk teh jahe, teknik relaksasi, dan aromaterapi (Ardani, Ayu 2018).

Hyperemesis Gravidarum dapat diatasi dengan mengkonsumsi tanaman herbal yaitu jahe. Jahe sebagai salah satu jenis tanaman herbal mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan tanaman herbal lainnya, khususnya bagi ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah. Keunggulan pertama jahe adalah mengandung minyak terbang (minyak atsiri) yang menyegarkan dan memblokir reflek muntah sedang gingerol sehingga dapat melancarkan peredaran darah dan syaraf-syaraf bekerja dengan baik. Hasilnya, ketegangan bisa dicairkan, kepala jadi segar, mual muntah pun bisa ditekan. Aroma harum jahe disebabkan oleh minyak atsiri, sedangkan oleoresinya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat.

Kandungan kimia di dalam jahe yang dapat mengatasi hyperemesis gravidarum diantaranya yaitu minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan menghasilkan aroma sehingga memblokir reflek muntah. *Oleoresisnya* menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat. Efek *antiemetik* juga ditimbulkan oleh komponen *diterpentinoid* yaitu *gingerol*, *shaogaol*, *galanolactone* (Putri, Ayu 2016). Dosis jahe sebaiknya tidak lebih dari 2 gr per hari, karena bisa memicu keguguran (Budhwaar, 2006, hlm.26) dalam Fitria, Rahmi 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh permen jahe terhadap penurunan hyperemesis gravidarum pada ibu hamil di

KAJIAN TEORITIS

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, dimana trimester satu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu, minggu ke-28 hingga ke-40. (Asrinah, 2017)

Hyperemesis gravidarum adalah keluhan mual dan muntah hebat lebih dari 10 kali sehari dalam masa kehamilan yang dapat menyebabkan kekurangan cairan, penurunan berat badan, atau gangguan elektrolit, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan membahayakan janin dalam kandungan. Mual dan muntah berlebihan yang terjadi pada wanita hamil sehingga menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kadar elektrolit, penurunan berat badan (lebih dari 5% berat badan awal), dehidrasi, ketosis, dan kekurangan nutrisi. Hal tersebut mulai terjadi pada minggu keempat sampai kesepuluh kehamilan dan selanjutnya akan membaik pada usia kehamilan 20 minggu, namun pada beberapa kasus dapat terus berlanjut sampai pada kehamilan tahap berikutnya (Runiari, 2010).

Pada umumnya hyperemesis gravidarum terjadi pada minggu ke 6-12 masa kehamilan, yang dapat berlanjut sampai minggu ke 16-20 masa kehamilan. Mual dan muntah merupakan gejala yang wajar ditemukan pada kehamilan triwulan pertama. Biasanya mual dan muntah terjadi pada pagi hari sehingga sering dikenal dengan morning sickness.

Sementara setengah dari wanita hamil mengalami morning sickness, antara 1,2 - 2% mengalami hyperemesis gravidarum, suatu kondisi yang lebih serius (Huliana, 2010). Hampir 50% wanita hamil mengalami mual dan biasanya mual ini mulai dialami sejak awal kehamilan. Mual muntah saat hamil muda sering disebut morning sickness tetapi kenyataannya mual muntah ini dapat terjadi setiap saat. Pada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga, tapi ini jarang terjadi (Ratna, 2010).

Menurut Vutyavanich (2001 dalam Tiran, 2008) bahwa jahe merupakan pengobatan yang efektif untuk meredakan hyperemesis gravidarum dalam kehamilan. Jenis penyakit yang dapat diatasi dengan jahe antara lain : sakit kepala, pusing-pusing, penambah nafsu makan, dan muntah-muntah. Kandungan yang terdapat pada jahe yaitu minyak astiri (*bisabolene, cineol, phellandrene, citral, borneol, citronellol, geranial, linalool, limonene, zingiberol, zingiberone, camphene*), oleoresin (*gingerol, shogaol*), fenol (*gingerol, zingeron*), enzim proteolitik

(zingibain), vit B6, vit C, Kalsium, magnesium, fosfor, kalium, asam linoleat, gingerol (gol alkohol pada oleoresin), mengandung minyak astiri 1- 3% diantaranya bisabolen, zingiberen dan zingiberol (Permenkes, 2016).

Rasa pedas yang terkandung pada jahe disebabkan oleh zat *zingerone*, sedangkan aroma khas yang ada pada jahe disebabkan oleh zat *zingiberol*. Dalam kaitannya sebagai anti lemak, mekanisme kerja pada jahe masih belum jelas. Dikatakan jahe bekerja menghambat reseptor *serotonin* dan menimbulkan efek *antiemetik* pada sistem *gastrointestinal* dan sistem susunan saraf pusat. Pada percobaan binatang, *gingerol* meningkatkan transpor *gastrointestinal*. *Gingerol* dan komponen lainnya dari jahe diketahui mempunyai aktivitas sebagai anti *hidroksitriptamin* melalui percobaan pada *ileum* babi. *Galakton* merupakan unsur lain yang terkandung dalam jahe, adalah suatu *antagoniskompetitif* pada *ileus* 5-HT reseptor, yang menimbulkan efek *anti-emetik*. Efek jahe pada susunan saraf pusat ditunjukkan pada percobaan binatang dengan *gingerol*, terdapat pengurangan frekuensi muntah. Selain itu, studi lain menemukan bahwa jahe menurunkan gejala *emesis gravidarum* pada respon yang sehat.

Dalam kaitannya sebagai *anti-inflamasi*, ekstrak jahe telah memperlihatkan kemampuan untuk menghambat aktivitas TNF (*Tumor Necrosing Factor*) dan ekspresi *siklo-oksigenase 2* selama *in vitro* dari *sinoviosit* manusia. Zat yang menghambat *siklo-oksigenase 2*, yaitu *gingerol*, bekerja dengan cara menghalangi aktivitas *p38 MAP kinase* dan *NF-kB*. Jahe juga mempunyai kandungan minyak *atsiri* yang berfungsi sebagai anti radang, sehingga jahe dapat menghambat proses peradangan yang disebabkan oleh infeksi *H.pylori*. oleh karena itu, frekuensi *hyperemesis gravidarum* yang disebabkan oleh infeksi *H.pylori* dapat dikurangi.

Permen jahe adalah sebuah jenis kembang gula yang berbahan dasar gula dan jahe. Permen jahe merupakan permen yang tergolong kuno. Saat ini banyak permen jahe beredar dipasar dalam negeri maupun luar negeri. Bahkan permen jahe merupakan satu diantara 10 permen yang mendunia. Jahe yang merupakan bahan dasar panganan ini memiliki fungsi luarbiasa. Jahe mengandung berbagai jenis nutrisi seperti magnesium, tembaga, vitamin C, mangan, *kalium* dan berbagai jenis bahan *antioksi* dan alami yang bisa membuat badan menjadi lebih segar. Rempah ini juga berfungsi mengatasi berbagai kondisi mulai dari mual dan muntah, batuk, nyeri menstruasi, mencegah *morningsickness*, mual dan muntah usai operasi.

Permen tradisional ini tercatat dalam buku karya seorang petualang asal Inggris bernama *John Joseph Stock dale* yang berjudul *Island Of Java*. Ia menyatakan dalam bukunya bahwa belanda mengirimkan sebanyak 5.000 kilogram *Candied Ginger* atau permen jahe dari *Batavia* ke Eropa pada tahun 1778. Jumlah yang cukup besar pada jaman itu. Masyarakat Eropa sangat gemar akan panganan tradisional ini dikarenakan kondisi iklim Eropa yang dingin

membuat mereka perlu makanan yang dapat menghangatkan badan. Disamping itu, permen jahe juga memiliki kemampuan untuk menyegarkan tenggorokan dan menyembuhkan kembung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Quasi Experimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Dalam desain ini sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan sesudah *eksperimen* sampel diberi *posttest* (tes akhir)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Pengaruh Pemberian Permen Jahe terhadap Hypermesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Praktek Bidan Misniarti

No.	Pemberian Permen Jahe	Jumlah	
		f	%
1	Sering	7	70
2	Jarang	2	20
3	Tidak Pernah	1	10
	Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian permen jahe dari 10 responden mayoritas ibu hamil hypermesis gravidarum dengan kelompok pemberian permen jahe sering sebanyak 7 orang (70%) dan minoritas ibu hamil hypermesis gravidarum dengan kelompok pemberian permen jahe tidak pernah sebanyak 1 orang (10%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pemberian Permen Jahe

No.	Hypermesis Gravidarum	Jumlah	
		f	%
1	Ringan	7	70
2	Sedang	2	20
3	Berat	1	10
	Jumlah	10	100

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian permen jahe dari 10 responden mayoritas ibu hamil dengan kelompok hypeprmesis gravidarum ringan sebanyak 7 orang (70%) dan minoritas ibu hamil dengan kelompok hyperemesis gravidarum berat sebanyak 1 orang (10%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik ibu

No.	Karakteristik Ibu	Jumlah	
		f	%
1	Ibu Primigravida	6	60
2	Ibu Multigravida	4	40
	Jumlah	10	100

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik ibu dari 10 responden mayoritas ibu hamil dengan kelompok ibu primigravida sebanyak 6 orang (60%) dan minoritas ibu hamil dengan kelompok ibu multigravida sebanyak 4 orang (40%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tekanan mual muntah dengan usia kehamilan

No.	Tingkatan mual muntah dengan usia kehamilan	Jumlah	
		f	%
1	Ringan (12 minggu kehamilan)	3	30
2	Sedang (16 minggu kehamilan)	2	20
3	Berat (20 minggu kehamilan)	5	50
	Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkatan mual muntah dengan usia kehamilan dari 10 responden mayoritas ibu hamil dengan kelompok tingkat mual muntah berrat sebanyak 5 orang (50%) dan minoritas ibu hamil dengan kelompok tingkat mual muntah sedang sebanyak 2 orang (20%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2.1. Pengaruh Pemberian Permen Jahe terhadap Hyperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Bidan Praktek Misniarti

Pemberian Permen Jahe	Hyperemesis Gravidarum						Total	<i>p value</i>
	Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	F	%	f	%	f	
Sering	7	70	-	-	-	-	7	70
Jarang	-	-	2	20	-	-	2	20
Tidak Pernah	-	-	-	-	1	10	1	10
Total	7	70	2	20	1	10	10	100

Berdasarkan table di atas hasil penelitian diketahui bahwa dari 10 responden terdapat 7 responden (70%) pemberian permen jahe sering dan hyperemesis gravidarum ringan, ada 2 responden (20%) pemberian permen jahe jarang dan hyperemesis gravidarum sedang, sementara 1 responden (10%) pemberian permen jahe tidak pernah dan hyperemesis gravidarum berat.

Hasil analisis diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,002) < \alpha = 0,05$. Hasil analisis

ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Permen Jahe terhadap Hyperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Prak Bidan Misniarti.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden berdasarkan Pemberian Permen Jahe

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian permen jahe dari 10 responden mayoritas ibu hamil hyperemesis gravidarum dengan kelompok pemberian permen jahe sering sebanyak 7 orang (70%) dan minoritas ibu hamil hyperemesis gravidarum dengan kelompok pemberian permen jahe tidak pernah sebanyak 1 orang (10%).

Jahe (*ZingiberofficinaleRose*) yang termasuk famili *Zingiberaceae* bisa memperoleh tempat dalam pasar internasional, karena semakin memiliki banyak kegunaan. Tanaman jahe terdiri atas bagian akar, batang, daun, dan bunga. Jahe adalah tanaman dengan sejuta khasiat yang telah dikenal sejak lama. Jahe merupakan salah satu rempah penting. Rimpangnya sangat banyak manfaatnya, antara lain sebagai bumbu masak, minuman, serta permen dan juga digunakan dalam ramuan obat tradisional (Putri, Ayu 2016). Menurut Vutyavanich (2001 dalam Tiran, 2008) bahwa jahe merupakan pengobatan yang efektif untuk meredakan hyperemesis gravidarum dalam kehamilan. Jenis penyakit yang dapat diatasi dengan jahe antara lain : sakit kepala, pusing-pusing, penambah nafsu makan, dan muntah-muntah. Kandungan yang terdapat pada jahe yaitu minyak astiri (*bisabolene, cineol, phellandrene, citral, borneol, citronellol, geranial, linalool, limonene, zingiberol, zingiberene, camphene, oleoresin (gingerol, shogaol), fenol (gingerol, zingeron), enzim proteolitik (zingibain), vit B6, vit C, Kalsium, magnesium, fosfor, kalium, asam linoleat, gingerol (gol alkohol pada oleoresin)*), mengandung minyak astiri 1- 3% diantaranya *bisabolen, zingiberen* dan *zingiberol* (Permenkes, 2016).

Permen jahe adalah sebuah jenis kembang gula yang berbahan dasar gula dan jahe. Permen jahe merupakan permen yang tergolong kuno. Saat ini banyak permen jahe beredar dipasar dalam negeri maupun luar negeri. Bahkan permen jahe merupakan satu diantara 10 permen yang mendunia. Jahe yang merupakan bahan dasar panganan ini memiliki fungsi luarbiasa. Jahe mengandung berbagai jenis nutrisi seperti magnesium, tembaga, vitamin C, mangan, *kalium* dan berbagai jenis bahan *antioksi* dan alami yang bisa membuat badan menjadi lebih segar. Rempah ini juga berfungsi mengatasi berbagai kondisi mulai dari mual dan muntah, batuk, nyeri menstruasi, mencegah *morningsickness*, mual dan muntah usai operasi.

Permen tradisional ini tercatat dalam buku karya seorang petualang asal Inggris bernama *John Joseph Stockdale* yang berjudul *Island Of Java*. Ia menyatakan dalam bukunya bahwa belanda mengirimkan sebanyak 5.000 kilogram *Candied Ginger* atau permen jahe dari *Batavia* ke Eropa pada tahun 1778. Jumlah yang cukup besar pada jaman itu. Masyarakat Eropa sangat gemar akan panganan tradisional ini dikarenakan kondisi iklim Eropa yang dingin membuat mereka perlu makanan yang dapat menghangatkan badan. Disamping itu, permen jahe juga memiliki kemampuan untuk menyegarkan tenggorokan dan menyembuhkan kembung.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Hyperemesis gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian permen jahe dari 10 responden mayoritas ibu hamil dengan kelompok hyperemesis gravidarum ringan sebanyak 7 orang (70%) dan minoritas ibu hamil dengan kelompok hyperemesis gravidarum berat sebanyak 1 orang (10%).

Emesis gravidarum adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini biasanya terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu (Wiknjosastro, 2010).

Hyperemesis gravidarum adalah keluhan mual dan muntah hebat lebih dari 10 kali sehari dalam masa kehamilan yang dapat menyebabkan kekurangan cairan, penurunan berat badan, atau gangguan elektrolit, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan membahayakan janin dalam kandungan. Mual dan muntah berlebihan yang terjadi pada wanita hamil sehingga menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kadar elektrolit, penurunan berat badan (lebih dari 5% berat badan awal), dehidrasi, ketosis, dan kekurangan nutrisi. Hal tersebut mulai terjadi pada minggu keempat sampai kesepuluh kehamilan dan selanjutnya akan membaik pada usia kehamilan 20 minggu, namun pada beberapa kasus dapat terus berlanjut sampai pada kehamilan tahap berikutnya (Runiari, 2010).

Pada umumnya hyperemesis gravidarum terjadi pada minggu ke 6-12 masa kehamilan, yang dapat berlanjut sampai minggu ke 16-20 masa kehamilan. Mual dan muntah merupakan gejala yang wajar ditemukan pada kehamilan triwulan pertama. Biasanya mual dan muntah terjadi pada pagi hari sehingga sering dikenal dengan morning sickness. Sementara setengah dari wanita hamil mengalami morning sickness, antara 1,2 - 2% mengalami hyperemesis gravidarum, suatu kondisi yang lebih serius (Huliana, 2010).

Hampir 50% wanita hamil mengalami mual dan biasanya mual ini mulai dialami sejak awal kehamilan. Mual muntah saat hamil muda sering disebut morning sickness tetapi

kenyataannya mual muntah ini dapat terjadi setiap saat. Pada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga, tapi ini jarang terjadi (Ratna, 2010).

Penyebab hyperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti. Faktor resiko penyakitnya adalah nulipara, usia muda, diabetes yang sudah ada sebelumnya, gangguan kejiwaan, penyakit hati, atau hipertiroid (Kaya, 2016). Penyebab utamanya belum diketahui, tetapi kemungkinan merupakan gabungan antara perubahan hormonal dan factor psikis (Varney, 2007).

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Pemberian Permen Jahe Terhadap Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Bidan Praktek Misniarti

Berdasarkan Hasil penelitian Analisa Bivariat pada tabel 4 ini menunjukkan bahwa dari 10 responden terdapat 7 responden (70%) pemberian permen jahe sering dan hypermesis gravidarum ringan, ada 2 responden (20%) pemberian permen jahe jarang dan hypermesis gravidarum sedang, sementara 1 responden (10%) pemberian permen jahe tidak pernah dan hypermesis gravidarum berat. Hasil analisis diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,002) < \text{sig}_a = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Permen Jahe terhadap Hypermesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Bidan Praktek Misniarti.

Prinsip pencegahan hyperemesis gravidarum ini adalah dengan memberikan penjelasan bahwa kehamilan dan persalinan sebagai suatu proses fisiologis, memberikan keyakinan bahwa mual dan kadang-kadang muntah merupakan gejala fisiologis pada kehamilan muda dan akan hilang setelah kehamilan 4 bulan, dan menganjurkan ibu mengubah pola makanan sehari-hari dengan makan sedikit tetapi lebih sering. Motivasi ibu untuk tidak segera turun dari tempat tidur saat bangun pagi, tetapi usahakan makan roti kering atau biscuit dan teh hangat terlebih dahulu. Makanan dan minuman sebainya disajikan dalam keadaan hangat, serta hindari makanan yang berminyak dan berlemak. Menghindari kekurangan karbohidrat merupakan faktor yang penting. Oleh karena itu, dianjurkan makanan yang banyak mengandung gula (Rasida, 2020).

Rasa pedas yang terkandung pada jahe disebabkan oleh zat *zingerone*, sedangkan aroma khas yang ada pada jahe disebabkan oleh zat *zingiberol*. Dalam kaitannya sebagai anti lemak, mekanisme kerja pada jahe masih belum jelas. Dikatakan jahe bekerja menghambat reseptor *serotonin* dan menimbulkan efek *antiemetik* pada sistem *gastrointestinal* dan sistem susunan saraf pusat. Pada percobaan binatang, *gingerol* meningkatkan transpor *gastrointestinal*. *Gingerol* dan komponen lainnya dari jahe diketahui mempunyai aktivitas sebagai anti

hidroksitriptamin melalui percobaan pada *ileum* babi. *Galakton* merupakan unsur lain yang terkandung dalam jahe, adalah suatu *antagoniskompetitif* pada *ileus* 5-HT reseptor, yang menimbulkan efek *anti-emetik*. Efek jahe pada susunan saraf pusat ditunjukkan pada percobaan binatang dengan *gingerol*, terdapat pengurangan frekuensi muntah. Selain itu, studi lain menemukan bahwa jahe menurunkan gejala *emesis gravidarum* pada respon yang sehat.

Dalam kaitannya sebagai *anti-inflamasi*, ekstrak jahe telah memperlihatkan kemampuan untuk menghambat aktivitas TNF (*Tumor Necrosing Factor*) dan ekspresi *siklo-oksigenase 2* selama *in vitro* dari *sinoviosit* manusia. Zat yang menghambat *siklo-oksigenase 2*, yaitu *gingerol*, bekerja dengan cara menghalangi aktivitas *p38 MAP kinase* dan *NF-kB*. Jahe juga mempunyai kandungan minyak *atsiri* yang berfungsi sebagai anti radang, sehingga jahe dapat menghambat proses peradangan yang disebabkan oleh infeksi *H.pylori*. oleh karena itu, frekuensi *hyperemesis gravidarum* yang disebabkan oleh infeksi *H.pylori* dapat dikurangi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pemberian permen jahe terhadap ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum*.

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian permen jahe dari 10 responden mayoritas ibu hamil *hyperemesis gravidarum* dengan kelompok pemberian permen jahe sering sebanyak 7 orang (70%) dan minoritas ibu hamil *hyperemesis gravidarum* dengan kelompok pemberian permen jahe tidak pernah sebanyak 1 orang (10%).
2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian permen jahe dari 10 responden mayoritas ibu hamil dengan kelompok *hyperemesis gravidarum* ringan sebanyak 7 orang (70%) dan minoritas ibu hamil dengan kelompok *hyperemesis gravidarum* berat sebanyak 1 orang (10%).
3. Dari 10 responden terdapat 7 responden (70%) pemberian permen jahe sering dan *hyperemesis gravidarum* ringan, ada 2 responden (20%) pemberian permen jahe jarang dan *hyperemesis gravidarum* sedang, sementara 1 responden (10%) pemberian permen jahe tidak pernah dan *hyperemesis gravidarum* berat. Hasil analisis diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,002) < \alpha = 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Permen Jahe terhadap *Hyperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di Bidan Praktek Misniarti.

SARAN

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penelitian ini.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik

DAFTAR REFERENSI

- Ardani, Ayu. 2018. Perbandingan Efektifitas Pemberian Terapi Minuman Jahe dengan Minuman Kapulaga Terhadap Morning Sickness pada Ibu Hamil Trimester I di Kelurahan Ngempong Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.
- Asrinah., dkk. 2017. Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ayu, I. Buku Ajar Patologi Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta; EGC. 2019. Dalam Mengurangi Frekuensi Hyperemesis gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.
- Esti. Asuhan Kebidanan Patologi. Yogyakarta: Pustaka Rahima:2019
- Fauziyah. Obstetri Patologi. Yogyakarta: Nuha Medika. 2018
- Jendral Kementrian Kesehatan RI. 2018.
- Kemenkes.2018. Folmarium Obat Herbal Asli Indonesia. Jakarta. Sekretariat
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Sumatera Utara 2019.
- Putri, Ayu., D Andiani dan Haniarti. 2017. Efektifitas Pemberian Jahe Hangat
- Rofiah, dan Handayani, Rahmawati. 2017. Efektifitas Konsumsi Jahe dan Sereh dalam Mengatasi Morning Sickness.JURNAL ILMIAH BIDAN , VOL.II,NO.2, 2017
- Sugiyono, (2017).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung : Alfabeta, CV.
- World Health Organization*. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Jakarta; Bina Kesehatan Ibu. 2019.
- Yeyeh Ai. Asuhan Kebidanan 4 Patologi. Yogyakarta: Nuha medika. 2017